

**EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL JAM KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI
PENGRAJIN GERABAH KECAMATAN MASBAGIK**

Muhammad Wira Sandi¹

I Wayan Wenagama²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Prospek lapangan kerja menjadi perhatian utama di Provinsi NTB secara keseluruhan, dan Kabupaten Lombok Timur khususnya, sehingga industri kerajinan memainkan peran yang signifikan di sana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi yang dapat diperoleh dalam produksi gerabah di Kecamatan Masbagik dengan melihat tiga faktor: 1) pengaruh modal, jam kerja, dan bahan baku terhadap nilai produksi; 2) pengaruh modal, jam kerja, dan bahan baku yang disimulasikan; dan 3) pengaruh efisiensi bahan baku terhadap nilai produksi. Empat puluh orang menjadi ukuran sampel penelitian. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Temuan studi ini menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan bahan mentah semuanya memainkan peran penting dalam penciptaan seni dan kerajinan keramik. Produksi gerabah di Kecamatan Masbagik sangat dipengaruhi oleh ketersediaan modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Faktor ikatan seperti produksi secara langsung mempengaruhi variabel lain seperti modal, jam kerja, dan bahan.

Kata kunci: modal, jam kerja, bahan baku, produksi

ABSTRACT

The East Lombok area, and the province of NTB more specifically, benefits greatly from the craft sector because of the jobs it creates. The study's goals were to determine how much of an impact capital, labor hours, and raw materials have on output, how much of an impact they have together, and how much of an impact each has individually so that production efficiency in the pottery industry of Masbagik District can be improved. Forty people made up the study's sample size. Multiple linear regression analysis is employed to analyze the gathered data. The study's findings suggest that investment, labor, and raw materials all play important roles in the creation of ceramic arts and crafts. Production of pottery in Masbagik District is strongly influenced by the availability of capital, labor, and raw materials. Capital, working hours, and raw materials are all independent factors that have a direct impact on the dependent variable, production.

keyword: capital, working hours, raw materials, production

PENDAHULUAN

Indonesia, seperti banyak negara berkembang lainnya, berkomitmen untuk memajukan kesejahteraan warganya melalui reformasi dan modernisasi yang progresif. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan semua ukuran industri di seluruh negeri (Lia, 2007:53), termasuk yang melayani produksi barang konsumsi. Alih-alih berfokus pada keuntungan, tujuan utama bisnis di sektor informal adalah menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan. Meskipun terdapat pertumbuhan tahunan di sektor ini, hal ini tidak sebanding dengan tantangan internal dan eksternal yang harus diatasi oleh sektor informal (Mariani, 2016). Meskipun sektor informal bukanlah bagian ekonomi yang cukup besar, sektor informal masih memiliki potensi untuk memberikan dampak positif secara keseluruhan, karena memberikan kesempatan bagi orang-orang dari semua latar belakang pendidikan untuk mencari nafkah tanpa perlu pelatihan formal atau gelar empat tahun.

Peningkatan taraf hidup penduduk hanyalah salah satu tujuan pembangunan ekonomi, yang juga berupaya memperluas akses masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dan mendistribusikan pendapatan mereka secara lebih merata. Peningkatan pengangguran dapat diakibatkan oleh pertumbuhan angkatan kerja Indonesia yang tidak seimbang dan perluasan penciptaan lapangan kerja. Menurut kebijakan departemen terkait, yang tidak sepenuhnya terintegrasi (Nasution, 2015), pemerintah Indonesia mengerjakan banyak proyek untuk mengentaskan kemiskinan. Karena peningkatan tingkat pengangguran menyia-nyiakan sumber daya dan potensi tenaga kerja yang ada, hal itu menjadi penyebab utama kemiskinan, memicu keresahan sosial, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004). Salah satu strategi pemerintah adalah mempercepat industrialisasi, yang membantu pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, sektor industri merupakan penggerak utama PDB dan sumber lapangan kerja yang penting. Meningkatnya ekspansi ekonomi merupakan hasil dari keterkaitan antar sektor (Purnomo, 2008:139). Salah satu negara berkembang yang diuntungkan oleh kontribusi usaha kecil terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang baik adalah Indonesia (Ahiawodzi, 2012). Ekspansi ekonomi yang cepat berkat peningkatan aktivitas industri membantu mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru (Dewi, 2016). Beberapa cara usaha kecil berkontribusi pada

kegiatan ekonomi nasional termasuk produksi barang dan jasa baru, distribusi pendapatan dan kekayaan lebih cepat, dan penciptaan lapangan kerja baru (Backe, 2008: 247). Dibandingkan dengan kebutuhan modal dan output usaha menengah dan besar, sektor kerajinan tidak memiliki keduanya (Reiner, 2002). Usaha kerajinan merupakan salah satu dari sekian banyak di Indonesia yang menjadi bahan kajian. Sektor kerajinan Indonesia merupakan perpaduan yang indah antara keahlian tradisional dan ekspresi seni kontemporer. Jika industri Indonesia dibangun sebagai komoditas, maka akan selalu berdaya saing internasional dan akan terus tumbuh (Dalam Deviana 2014: 813).

Peningkatan produksi, pendapatan industri, kesempatan kerja, pemerataan usaha dan kesempatan berusaha, pembangunan daerah, dan transmigrasi merupakan sasaran dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keseimbangan ekonomi dan pembangunan sektor industri guna memenuhi kebutuhan industri yang ada di dalam negeri. Selalu ada upaya untuk mengoptimalkan pendapatan kotor dan meminimalkan pengeluaran sesuai sumber daya yang tersedia dalam kegiatan komersial (kegiatan tukang di sektor industri). Dalam hal penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah, daerah harus diberi kelonggaran sebanyak mungkin (Saputra & Wenagama, 2019). Berdasarkan temuan penelitian yang dikutip dalam (Adhiatma 2015), disebutkan atau dikemukakan bahwa modal memiliki pengaruh baik secara parsial maupun berpengaruh besar terhadap pendapatan pedagang kayu bulat di Desa Karangkebagusan Jepara. Temuan penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2014 oleh Utari dan Martini dengan judul Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap atau terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Imam Bonjol yang terletak di di wilayah Kecamatan Denpasar Barat. Menurut temuan penelitian, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kawasan Imam Bonjol wilayah Kecamatan Denpasar Barat. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang yang dapat dikumpulkan atau diperoleh akan bertambah sebanding dengan jumlah modal yang dikeluarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Okpighe pada tahun 2014 sampai pada kesimpulan atau pernyataan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan tingkat upah terhadap produksi. Dipercaya pula bahwa tingkat upah merupakan sumber daya yang signifikan bagi

pengembangan kualitas produk dan jasa suatu industri terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun bagi proses produksi industri itu sendiri. Syaikh (2012).

Bahan baku diperlukan pada setiap tahap proses manufaktur suatu industri untuk menciptakan barang atau barang yang diproduksi oleh industri itu. Bahan baku adalah komponen fundamental yang digunakan dalam suatu proses atau produk dalam bentuk aslinya. Produk yang akan diproduksi di dalam atau oleh suatu perusahaan tidak akan lengkap tanpa penggunaan bahan baku. Menurut Mutiara dalam (2010), bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Hal ini disebabkan produsen akan menghentikan proses produksi industri jika bahan baku sulit diperoleh, begitu pula sebaliknya jika bahan baku sangat mudah diperoleh, proses produksi akan sangat sulit. berfungsi tanpa hambatan. Seseorang memiliki kepemilikan atas setiap faktor produksi dalam perekonomian, dan orang ini disebut sebagai pemilik. Menurut Sukirno (2002: 196), pemilik menjual faktor-faktor produksinya kepada pengusaha, dan sebagai imbalan atas usahanya, mereka menerima imbalan berupa pendapatan. Tenaga kerja dikompensasi dengan upah atau gaji, tetapi modal dihargai dengan bunga atau keuntungan. Harga setiap faktor produksi serta jumlah faktor yang digunakan menentukan jumlah uang yang dapat diperoleh dari faktor tersebut. Karena didasarkan pada data kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dapat diklasifikasikan menjadi kuantitatif dan asosiatif. Tujuan studi asosiatif adalah untuk menetapkan tingkat pengaruh atau sifat hubungan yang ada antara dua atau lebih dari dua atau tiga faktor yang berbeda. Sugiyono, (2007:33). Dalam penelitian ini asosiatif digunakan untuk mengungkap informasi mengenai jumlah modal yang dibutuhkan, jumlah jam kerja atau jam kerja, dan bahan baku itu sendiri untuk pembuatan gerabah di Kecamatan Masbagik.

Hipotesis berikut muncul setelah mempertimbangkan semua latar belakang masalah yang dibahas dalam materi sebelumnya yang terkandung dalam artikel ini serta tinjauan pustaka yang telah dibahas dalam artikel ini: H1: Modal, jam kerja dan bahan baku yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap di dalam produksi kerajinan gerabah di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. H2: Modal, jam kerja dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap produksi industri untuk kerajinan gerabah di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. H3: Penggunaan modal, jam kerja dan bahan baku

terhadap variabel produksi kerajinan gerabah di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur mencapai tingkat yang bisa dibilang efisiensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Empat puluh pengrajin gerabah dari Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, menjadi sampel penelitian. Di Kecamatan Masbagik, pemilik usaha di bidang kerajinan gerabah berusia antara 28 hingga 64 tahun. Usia antara 51 hingga 55 tahun terdapat konsentrasi 27,5% (11 orang), sedangkan pada usia 26 hingga 30 tahun terdapat 7,5 persen. % konsentrasi (3 orang). Fakta ini membuktikan bahwa sebagian besar pengrajin keramik adalah pensiunan. Keberhasilan pengusaha industri di bidang keramik sangat berkorelasi dengan jenis kelamin mereka.

Sektor gerabah di Kabupaten Masbagik didominasi oleh perempuan, meskipun secara keseluruhan tingkat kewirausahaan industri di kabupaten tersebut adalah 77,5 persen laki-laki. Angka ini berdasarkan sampel 31 laki-laki pengusaha. hingga 22,5 persen dari populasi memiliki alat kelamin perempuan, atau 9 individu. Responden di sektor gerabah di Kecamatan Masbagik tampaknya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, termasuk mereka yang tidak bersekolah formal hingga SMA. Memberikan penjelasan tentang data yang ada, dalam hal ini proporsi pekerja berpendidikan dan tidak berpendidikan di sektor gerabah di Kecamatan Masbagik. Sebagian besar, 16 orang, atau 40%, tidak terdaftar dalam bentuk pendidikan formal apa pun. Diikuti oleh 8 orang atau 20% yang tamat SD, 8 orang atau 20% tamat SMP, dan 8 orang atau 8% tamat SMA.

Keluaran suatu perusahaan atau serangkaian kegiatan dalam kerangka waktu tertentu, baik dalam bentuk barang maupun jasa, dikenal sebagai produksi. Berikut rincian tingkat respon industri kerajinan gerabah di Kabupaten Masbagik berdasarkan output bulanan. Bukti menunjukkan bahwa para pengusaha industri gerabah di Distrik Masbagik menghasilkan penjualan mulai dari 40 juta hingga lebih dari 50 juta rupiah per tahun. Berdasarkan distribusi tanggapan survei, kami dapat menyimpulkan bahwa 10% bisnis (atau 4 dari 100) memiliki pendapatan antara 40 dan 45 juta rupiah, sementara 90% bisnis (atau 36 dari 100) memiliki pendapatan antara 46 dan 50 juta rupiah. Data menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha

industri gerabah di Kabupaten Masbagik menghasilkan penjualan antara 46 hingga 50 juta rupiah per tahun.

Ketika sebuah perusahaan memiliki akses ke lebih banyak dana, ia dapat menginvestasikan dana tersebut sedemikian rupa sehingga menghasilkan pengembalian setinggi mungkin, yang pada gilirannya memungkinkan perusahaan untuk memperluas operasinya dan meningkatkan produksinya. Modal didefinisikan di sini sebagai investasi dalam peralatan produksi baru dan dana untuk memelihara dan memperbaikinya. Terdapat 37 jenis usaha di Kecamatan Masbagik yang seluruhnya menggunakan modal dengan nilai antara Rp. 11.000.000 dan Rp. 15.000.000 (92,5 persen). Pengguna modal terendah memiliki antara tiga hingga empat unit perusahaan dan berinvestasi antara lima hingga sepuluh juta rupiah.

Waktu di mana personel diharapkan berada di tempat kerja atau ketika mesin diperkirakan akan digunakan. Dalam studi ini, kami melihat berapa jam yang dihabiskan oleh orang-orang di sektor gerabah di Kecamatan Masbagik setiap minggunya. Jumlah pengusaha usaha gerabah di Kecamatan Masbagik yang dirinci menurut jam kerja bulanan. 300 jam per bulan dibagi rata di antara 9 departemen, atau dengan tarif 22,5%.

Pengujian data di dalam penelitian ini itu menggunakan teknik analisis regresi linierr berganda.

Tabel 1: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8.219	1.876		4.381	.000
	Modal	.285	.067	.783	4.278	.000
	Jam Kerja	.243	.049	.538	4.969	.000
	Bahan Baku	.210	.088	.452	2.391	.022

Sumber data: Hasil Olah Data Dari Aplikasi SPSS 202

Berdasarkan di dalam hasil analisis regresi linier berganda ini atau seperti yang disajikan pada Tabel 1, maka peneliti bisa atau dapat dibentuk persamaan yang struktural sebagai berikut.

$$\text{Ln}\bar{Y} = 8,219 + 0,285 \text{ Ln}X_1 + 0,243 \text{ Ln}X_2 + 0,210 \text{ Ln}X_3$$

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dipasang mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam uji normalitas mengikuti distribusi normal atau tidak. Dengan koefisien Asymp. Informasi ini dianggap terdistribusi secara teratur jika Sig. (2-tailed) nilainya lebih besar dari 0,05. Nilainya adalah 0,132 menurut Kolmogorov-Smirnov (K-S), sedangkan nilainya Asymptotically. Sig dua sisi. = 0,077 Nilai asimptotik menunjukkan model persamaan regresi yang terdistribusi secara teratur, yang konsisten dengan hasil. Tingkat signifikansi (2-tailed) adalah 0,077 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang terkait dengan alpha, yaitu 0,05. Ini berarti model yang dihasilkan dapat digunakan untuk studi lebih lanjut. Menganalisis Multikolinearitas, Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen berkorelasi, seperti yang diprediksi oleh model regresi.

Nilai toleransi atau variance inflation factor (VIF) menunjukkan multikolinearitas. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 10% dan VIF kurang dari 10. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa model persamaan regresi terbebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku, semuanya lebih besar dari 10% dan untuk nilai VIF ini kurang dari 10. Tidak adanya gejala multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi yang dikembangkan cukup untuk tujuan prediktif.

Uji Glejser akan digunakan untuk melakukan analisis heteroskedastisitas, yang akan menentukan apakah varians residual bervariasi secara signifikan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dalam model regresi ini. Tidak akan terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada variabel independen yang memiliki nilai di atas 0,05 yang secara statistik signifikan dalam mempengaruhi nilai absolute residual. Bahan baku 0,400, jam kerja 0,233, dan modal kerja 0,258; ini adalah nilai-nilai yang relevan. Karena nilai ini lebih dari 0,05, ini menunjukkan bahwa residual absolut tidak dipengaruhi oleh variabel independen. Model yang dihasilkan akan bebas dari efek buruk heteroskedastisitas, membuatnya praktis untuk digunakan dalam prediksi.

Uji Efek Simultan (F. Test) digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif ketiga variabel independen dalam penelitian ini. $R^2 = 0,707$ setelah penyesuaian, yang menunjukkan bahwa pengusaha industri bertanggung jawab atas 70,7% dari total output. Modal, jam kerja, dan bahan baku yang digunakan pengrajin gerabah di Kecamatan Masbagik semuanya berperan dalam kualitas dagangannya, namun ada unsur tambahan yang mencapai 29,3 persen dari total. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang akan diajukan menyatakan bahwa pengusaha yang diterima di sektor gerabah akan melihat dampak yang cukup besar terhadap output dari kombinasi modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku.

Uji Pengaruh Parsial merupakan (Uji t), Analisis pengaruh modal kerja terhadap produksi yang diperoleh nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 4,278 > 2,026$. Para pelaku usaha sektor gerabah di Kecamatan Masbagik dapat melihat pengaruh positif dan cukup besar terhadap output secara parsial dari peningkatan modal kerja. Produksi akan terus tumbuh dengan peningkatan modal kerja. Analisis di pengaruh jam kerja terhadap produksi yang diperoleh ini nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 4,969 > 2,026$. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha di sektor kerajinan dapat memperoleh manfaat yang signifikan dari penyesuaian jam kerja mereka untuk meningkatkan hasil. Semakin banyak waktu yang dihabiskan pekerja, semakin banyak yang akan mereka selesaikan. Analisis pengaruh bahan baku untuk produksi diperoleh nilai Signifikansi ini sebesar $0,022 < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 2,391 > 2,026$. Pengusaha di sektor gerabah harus mengharapkan dampak yang baik dan cukup besar dari bahan baku pada output mereka. Produksi akan meningkat jika pasokan sumber daya mentah ini membaik.

Pada industri gerabah di Kecamatan Masbagik, nilai unsur produksi dapat ditentukan dengan menghitung pengaruh faktor modal, jam tenaga kerja, dan bahan baku terhadap efisiensi. Nilai variabel kapital sebesar 1,10, yang kurang dari 1, dapat mengindikasikan penggunaan kapital yang produktif. Faktor produksi dikatakan efisien jika dan hanya jika efisiensi jam kerja dan sumber daya mentah lebih besar dari 1.

Tabel dibawah ini menunjukkan tingkat efisiensi kepada variabel modal adalah sebesar 1,10, nilai tersebut itu lebih dari > 1 , Variabel jam kerja sebesar $1,08 > 1$, dan bahan baku sebesar $3,53 > 1$ sehingga bisa menunjukan faktor produksi yang efisien.

Tabel 2: Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi

No.	Input	Rata-rata	Rata-rata Produksi	Koefesien Regresi	Efisiensi	Keterangan
1	2	3	4	5	6 = (5*(3/4))	
1	Modal	12.072.500	46.457.500	0,285	1,10	Efisien
2	Jam Kerja	10.410.000	46.457.500	0,243	1,08	Efisien
3	Bahan Baku	2.760.000	46.457.500	0,210	3,53	Efisien

Sumber: Hasil Olahan Data Dari Aplikasi SPSS 2023.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan, serta pembahasan hasil kajian: Produksi bidang seni gerabah di Kecamatan Masbagik sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling berkaitan: modal investasi, jam tenaga kerja, dan bahan baku. Investasi, Waktu, dan Uang. Dengan besarnya pengaruh ketiga variabel bebas yang telah diketahui oleh peneliti yaitu determinasi sebesar 70,7%, maka jelas bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi gerabah di Kecamatan Masbagik. Variabel modal ini memiliki efisiensi 1,10 yang lebih besar dari 1,0 dan mengindikasikan input yang produktif. Peneliti dapat mengatakan bahwa faktor produksi dikatakan efisien jika menghasilkan rasio output terhadap input yang lebih besar dari 1, namun tetap harus dilakukan optimasi baik dari segi input maupun output.

Rekomendasi berikut dapat diambil dari analisis hasil penelitian yang disajikan dan pembahasan kesimpulan penelitian yang dijelaskan. Menumbuhkan inovasi, meningkatkan kualitas, dan bersiap bersaing dengan produk dari negara lain. Sementara pendidikan memainkan peran penting dalam apa yang kita sebut proses produksi, itu tidak cukup menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan bagi pelaku usaha, yang masih dilatarbelakangi oleh banyak faktor lain, seperti banyaknya hubungan yang dimiliki oleh para pelaku usaha tersebut, yang berkontribusi untuk efisiensi. meningkatkan output dan meningkatkan daya saing perusahaan baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Efisiensi produksi dalam usaha industri sangat menentukan keberhasilan industri seni gerabah, dan pemerintah harus berperan dalam

mengkomunikasikan pesan ini kepada mahasiswa. Menurut Arsha (2013), Utari dan Martini (2014), serta Prastyo dan Kartika (2017), tingkat efisiensi produksi dapat ditingkatkan berulang kali dengan meningkatkan modal saat ini atau yang digunakan, tenaga kerja yang digunakan, dan sumber daya mentah yang ditawarkan oleh alam. yang ada di sekitar area atau area terdekat.

REFERENSI

- “Adhiatma, Alfian Arif. 2015. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.*
- Adrianto, Rizky. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.*
- Ahiawodzi, Anthony K. 2012. Access to Credit and Growth of Small and Medium Scale Enterprises in the Ho Municipality of Ghana. *British Journal of Economics Finance and Management Sciences.* Vol.6 No.2.
- Ahmad, Eeng. 2004. Ekonomi. Grafindo Media Pratama. Bandung
- Anonym. 2021, September 24. Publikasi Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka. *BPS Kabupaten Lombok Timur.* Lombok Timur
- Backe, Djaimi. 2008. Meningkatkan Peranan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Rekontruksi Strategi Industri. *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan, 4(1):h; 233-266.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2022. Produk Domestik Bruto Regional Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Pengeluaran 2018-2022. *ISSN :2354-7529.* Freepik.com
- Deviana, Made Linda. 2014. Pengaruh Faktor Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Abiansemal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4(7): 811-827.*
- Dewi Astuti, 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bambu Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud, 5 [2] : 216-235. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.*

- Dewi, Anak Agung Yuli Harsinta. 2013. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Output Pada Industri Tekstil Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 5[10]: 1144-1167. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Dias Pratama, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kerajinan Kerang Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud* , 4 [4] : 313-325. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Divianto, 2014. Pengaruh upah, modal, produktivitas, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil menengah di Kota Palembang (*studi kasus usaha percetakan*). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 4 No.1*.
- Edy Safni Rosa, Suharmiati. 2008. Peranan Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menunjang Efektivitas Proses Produksi. *Jurnal Ilmu Kesatuan*, 10(1): h:41-45.
- Erose, Perwitasagi Putra. 2010. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pengusaha Batik Laweyan Surakarta. *Skripsi: Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*. (<http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/8663>).
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*: Semarang.
- Hafidh, Muhammad. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). *Jurnal Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Negeri Semarang, Semarang*.
- Haron, Razali. 2015. *Determinants of Working Capital Management Before, During, and After the Global Financial Crisis of 2008: Evidence from Malaysia*. *Journal of Developing Areas*. Vol.50 No.50.
- Huazhang D. 2014. *Agricultural Input and Output in Juangsu Province with Case Analysis*. *Journal of Agricultural Science And Technology*, 15(11), pp: 2006-2010,2025.
- Khalaf Taani. Capital Structure Effects on Banking Performance, A Case Study of Jordan. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. Vol. 1, No. 5, 201, pp: 227-233.
- Kibara, N. Obidah, Odhiambo, M. Nicholas, and Njugna, M. Joshepine. 2012. Tourism and Economic Growth In Kenya: An Empirical Investigation. University of South Africa, South Africa. *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 11. No.5.

- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen perbankan (teori dan aplikasi), edisi pertama*. BPFE. Daerah Istimewa Yogyakarta
- Mankiw, N Gregory. 2008. *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Michel Dietsch. 1993. Economies of scale and scope in French Commercial Banking Industry. *International Journal of Productivity Analysis*. 4(1) : h: 33-50
- Moisseva, Maria. 2009. The Dynamic of Productions Output. *Journal Of International Research Publication Economy and Bussines*, 4(2), pp: 186207.
- Nasution, Ahmadriswan. 2015. The Role of Social Capital on Rural Household Poverty Reduction in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol 46, No 6, 5 October 2015 page 122
- Nicholson, Walter (IGN Bayu Mahendra dan Abdul Aziz, Penerjemah). 2001. *Teori Ekonomi Mikro: Prinsip Dasar dan Pemngembangannya*. Edisi ke 8.: PT. Raya Grafindo Persada. Jakarta
- Ningsih, Ni Made Cahya. 2015. Pengaruh modal dan tingkat upah terhadap nilai produksi serta penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [3] : 159-168. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ningsih, Putu Cahya dan I Gst. Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1): 83-91
- Nusa Muktiadji, Lukman Hidayat. 2006. Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Efektifitas Proses Produksi. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 6(2): h: 114-117.
- Okpighe, Sunday Okerekehe. 2014. *The Seven Factors of Production*. *British Journal of Applied Science and Technology*, 5 (3), pp: 217-232.
- Ovchinnikov,A.V. 2010. *Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries*. *Journal of Financial Economics*, 95, pp. 249-274.
- Purnomo, Didit dan Devi Istiqomah. 2008. Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis input Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2): h:137-155).
- Putra, I Putu Gede Wirama. 2020. Efisiensi Penggunaan Modal, Jam Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Kerajinan Patung Batu Paras Di Kecamatan Mengwi. *Skripsi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Denpasar.

- Putri, Agnes Febriana, 2017. Analisis Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap penyerapan Tenaga Kerja Serta Produksi Pada Industri Kerajinan Batako. *E-Jurnal EP Unud*, 6 [3]: 387-413. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Putri, Maharani dan Jember, I Made. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2). 142-150.
- Pratama, Arma B. 2010. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2009). *Jurnal Jurusan Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*
- Prastyo, Didik; Kartika, I Nengah. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan*. *Piramida*, [S.l.], v. 13, n. 2, p. 77-86, dec. 2017. ISSN 1907-3275. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/39489>>. Date accessed: 11 Des. 2018.
- Prisatya, Unda Rikmana Dean. 2014. Analiis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Industri Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Brawijaya Malang*. Malang
- Raheman, Abdul and Nasr, Muhamed. 2007. Working Capital Manajement and Profitability (Case of Pakistani Firms). *International Reviews of Business Research Papers*, 3 (1) : h: 1-20.
- Reiner Kummel, Julian Henn and Dietmar Lindenberger. 2002. Capital, Labor, Energy and Creativity: Modeling Innovation Diffusion. *Journal Structural Chang and Economic Dynamics*. 13(2): h: 415-433.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu, 2004. Mengukur Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Pembangunan, Volume 1, No. 2: hal 125-136*.
- Reksohadiprojo,Sukanto. 2000. Dasar-dasar manajemen.: BPF. Yogyakarta
- Revathy, S. and V. Santhi. 2016. Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companiwes In India. *International Journal Of Advanced Engineering Technology*. 7(1), pp: 24-28.
- Richardson, H. 1984. The Role of The Urban Informal Sector: *An Overview, Regional Development, Vol., No,2, h: 3-40*.

- Rocheteau, Guillaume, Peter Rupertand Randall Wright. 2008. Inflation and Unemployment in General Equilibrium. *Scandinavian Journal of Economics*, 109 (4): 837-855.
- Saputra, I. A., & Wenagama, I Wayan. (2019). Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah Di Desa Buahhan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 30-60.
- Shaikh, M. Faiz. 2012. Impact of SMES on Emploment in Textile Industry of Pakistan. *Asian Sicial Science*. University Of Sindh Pakistan. 8 (4), pp : 131-144
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. FEUI: Jakarta.
- Sugiyanto, 2002. *Ekonomi Mikro*. BPFE Yogyakarta.
- Sukayanthi, P. M, dan Yuliarmi, N. Y. 2021. Analisis Sekala Ekonomis Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Industri *Furniture* Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud Vol. 10*. Denpasar.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV. Alfabeta. Bandung.
- Seoki, Lee. 2010. Effects Of Capital Intensity On Firm Performance: The U.S. Restaurant Industri. *The Journal of Hospitality Financial Management*, 18(1), pp: 1-13
- Tambunan, Tulus. 1999. *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tessa, Prastika, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Patung Kayu Di Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [5] :407-421. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Tripathy, Trilochan. 2014. The Effect of Intellectual Capital on Firms' Valuation: An Empirical Investigation with Reference to India. *The 1UP Journal of Applied Economics*. Vol.13 No.3.
- Umar, Akmal. 2010. Peranan Upah, Motivasi dan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Hipotesis Edisi Februari 2010*.
- Utari, Tri dan Martini Dewi Putu. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam

Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), hal.576-585.

Wirawan, Nata. 2010. *Statistika Ekonomi Dan Bisnis (Buku 2: Statistika Inferensia) Edisi Keempat*. Keraras Emas : Denpasar

Wirawan, Nata. 2016. *Statistika Ekonomi Dan Bisnis (Buku 1: Statistika Deskriptif) Edisi Keempat*. Keraras Emas : Denpasar

Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [2] : 95-101. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.*"